



Hama Tanaman Kedelai (Info Kedua)

Kepala polong (*Riptortus Lincearis*)

Hama pengisap polong kedelai *Riptortus linearis* dapat menimbulkan kerusakan yang dicirikan dengan polong menjadi kempis tidak berbiji dan menimbulkan kerusakan yang sangat parah. Kehilangan hasil akibat serangan hama ini dapat mencapai 80% bahkan puso apabila tidak ada tindakan pengendalian.

Gejala: polong bercak-bercak hitam dan menjadi hampa.

Pengendalian:

Penyemprotan Surecide 25 EC, Azodrin 15 WSC.



Lalat kacang (*Ophiomyia Phaseoli*)

Menyerang tanaman muda yang baru tumbuh.

Pengendalian:

Saat benih ditanam, tanah diberi Furadan 36, kemudian setelah benih ditanam, tanah ditutup dengan jerami. Satu minggu setelah benih menjadi kecambah dilakukan penyemprotan dengan insektisida Azodrin 15 WSC, dengan dosis 2 cc/liter air, volume larutan 1000 liter/ha. Penyemprotan diulangi pada waktu kedelai berumur 1 bulan.



Kepik hijau (*Nezara Viridula*)

Panjang 16 mm, telur di bawah permukaan daun, berkelompok. Setelah 6 hari telur menetas menjadi nimfa (kepek muda), yang berwarna hitam bintik putih. Pagi hari berada di atas daun, saat matahari bersinar turun ke polong, memakan polong dan bertelur. Umur kepek dari telur hingga dewasa antara 1 sampai 6 bulan. Gejala : polong dan biji mengempis serta kering. Biji bagian dalam atau kulit polong berbintik coklat.

Pengendalian:

Penyemprotan Azodrin 15 WCS, Dursban 20 EC, Fomodol 50 EC.



Ulat grayak (*Prodenia Litura*)

Serangannya: mendadak dan dalam jumlah besar, bermula dari kupu-kupu berwarna keabu-abuan, panjang 2 cm dan sayapnya 3-5 cm, bertelur di permukaan daun. Tiap kelompok telur terdiri dari 350 butir. Gejala: kerusakan pada daun, ulat hidup bergerombol, memakan daun, dan berpencar mencari rumpun lain.

Pengendalian:

a. Cara sanitasi;

b. Penyemprotan pada sore/malam hari (saat ulat menyerang tanaman)

dengan insektisida yang efektif seperti Dursban 20 EC, Azodrin 15 WSC dan Basudin 50 EC.



Pengendalian Hama

Identifikasi jenis dan penghitungan tingkat populasi hama. Dilakukan oleh petani dan atau Pengamat OPT melalui kegiatan survei dan monitoring hama-penyakit tanaman.

Taktik dan teknik pengendalian : Mengusahakan tanaman sehat; Pengendalian hayati; Penggunaan varitas tahan; Secara fisik dan mekanis; Penggunaan feromon; Penggunaan pestisida

Pengendalian hama dilakukan berdasarkan hasil pemantauan di lapangan. Jika populasi hama tinggi atau kerusakan daun 12,5% dan kerusakan polong 2,5% gunakan insektisida yang efektif. Pengendalian hama antara lain dapat menggunakan mulsa jerami, pergiliran tanaman, tanam serentak dalam satu hamparan, dan penggunaan tanaman perangkap seperti jagung dan kacang hijau.

